

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bakrie dkk. (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia. UMKM berkontribusi besar terhadap penyerapan tenaga kerja dan distribusi barang serta jasa ke masyarakat luas. Salah satu bentuk UMKM yang paling umum adalah toko kelontong, yang menyediakan kebutuhan pokok sehari-hari dengan harga yang terjangkau. Keberadaan toko kelontong sangat penting, terutama bagi masyarakat di kawasan perkampungan dan daerah perkotaan dengan pendapatan menengah ke bawah. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan persaingan bisnis yang semakin ketat, toko kelontong menghadapi kendala besar, seperti persaingan dengan minimarket modern dan keterbatasan dalam manajemen usaha, terutama terkait pengelolaan keuangan yang kurang terorganisir. Kendala ini menuntut toko kelontong untuk beradaptasi dengan strategi dan alat manajemen yang lebih modern guna mempertahankan eksistensinya (Pentiana dan Yuniarti, 2018).

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2021, Kecamatan Kemiling memiliki jumlah populasi toko kelontong terbanyak di Bandar Lampung, yaitu sebanyak 1.627 unit, sedangkan Kecamatan Rajabasa memiliki 278 unit toko kelontong (Badan Pusat Statistik Kota Bandar Lampung, 2022). Meskipun demikian, penelitian ini difokuskan pada toko kelontong di Rajabasa karena hasil survei awal menunjukkan bahwa banyak pemilik toko di wilayah tersebut mengalami kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang mudah dan efisien. Survei ini dilakukan saat peneliti membantu penelitian dosen dalam penyebaran kuesioner kepada pemilik toko kelontong. Selama proses tersebut, beberapa pemilik toko meminta bantuan dalam pembuatan laporan keuangan untuk mendukung operasional usaha mereka. Berdasarkan temuan ini, peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian guna mengembangkan solusi pencatatan keuangan yang lebih praktis dan terjangkau bagi mereka.

Pemilihan Rajabasa sebagai lokasi penelitian juga didasarkan pada faktor aksesibilitas. Rajabasa terletak dekat dengan Politeknik Negeri Lampung, sehingga memungkinkan peneliti untuk melakukan observasi dan pendampingan terhadap toko kelontong secara lebih intensif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki dasar yang kuat dalam memahami kondisi riil toko kelontong di Rajabasa serta mengembangkan sistem pencatatan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Santi dkk. (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pencatatan keuangan yang baik merupakan fondasi utama dalam keberlanjutan sebuah usaha. Dalam konteks UMKM, pencatatan keuangan yang sistematis tidak hanya membantu pemilik usaha untuk memahami kondisi keuangan mereka, tetapi juga menjadi dasar dalam pengambilan keputusan strategis. Dengan pencatatan yang jelas, pelaku usaha dapat memonitor arus kas, menghitung keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha. Sayangnya, masih banyak pelaku UMKM yang belum menerapkan sistem pencatatan keuangan yang memadai. Banyak faktor yang menjadi penyebab, seperti kurangnya pemahaman tentang pentingnya pencatatan, keterbatasan waktu, atau anggapan bahwa proses ini rumit dan memakan biaya. Akibatnya, berbagai UMKM, termasuk yang berada di berbagai wilayah lokal, seringkali menghadapi kesulitan dalam memonitor arus kas, menghitung keuntungan, dan merencanakan pengembangan usaha. Kurangnya pencatatan yang baik dapat mengakibatkan kesalahan dalam pengelolaan keuangan yang pada akhirnya dapat menghambat pertumbuhan usaha.

Masalah utama yang dihadapi toko kelontong di Rajabasa adalah tidak adanya sistem pencatatan keuangan yang terstruktur. Sebagian besar transaksi dicatat secara manual, bahkan beberapa pemilik toko tidak melakukan pencatatan sama sekali. Akibatnya, mereka kesulitan untuk mengetahui secara pasti jumlah pendapatan, pengeluaran, maupun keuntungan yang diperoleh (Wahyuni dan Susilawati, 2022). Hal ini tidak hanya menghambat pengelolaan keuangan, tetapi juga berpotensi menyebabkan kerugian akibat kesalahan pencatatan atau pengeluaran yang tidak terkontrol. Nurmala dkk. (2019) menyatakan bahwa semakin baik kualitas informasi keuangan akuntansi yang dapat dilihat dari laporan keuangan usahanya maka semakin baik juga kinerjanya. Dengan kondisi ini,

kebutuhan akan solusi pencatatan keuangan yang praktis dan efisien menjadi semakin mendesak, (Nurmala dan Irawan, 2018) menyatakan bahwa baiknya ada aplikasi yang lebih mudah, dengan adanya sistem yang mudah diterapkan dan mampu memberikan hasil yang akurat dapat menjadi langkah penting untuk membantu pemilik toko kelontong mengatasi permasalahan tersebut.

Permatasari dkk. (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa solusi yang dapat diimplementasikan adalah aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*. *Microsoft Excel* dipilih karena merupakan perangkat lunak yang umum digunakan, memiliki *fitur* yang lengkap, dan fleksibel untuk disesuaikan dengan kebutuhan usaha kecil. Keunggulan *Microsoft Excel* meliputi kemampuannya dalam melakukan perhitungan otomatis, pembuatan grafik, serta penyusunan laporan yang sistematis. Selain itu, biaya penggunaannya relatif rendah dibandingkan dengan perangkat lunak akuntansi yang dirancang khusus. Dengan memanfaatkan *Microsoft Excel*, pemilik toko kelontong dapat dengan mudah mencatat transaksi harian, menghitung keuntungan, serta menghasilkan laporan keuangan sederhana seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan dan arus kas. Aplikasi berbasis *Microsoft Excel* ini menawarkan kemudahan penggunaan bagi pemilik toko yang umumnya tidak memiliki latar belakang akuntansi.

Perkembangan teknologi saat ini menjadikan penerapan sistem berbasis digital dalam manajemen usaha sebagai kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Dengan menyediakan aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan toko kelontong. Selain itu, penelitian ini juga relevan dengan upaya pemerintah dalam mendorong digitalisasi UMKM sebagai salah satu pilar utama pertumbuhan ekonomi nasional. Lebih jauh lagi, penelitian ini menekankan pentingnya inovasi dalam manajemen keuangan yang kontekstual dengan kebutuhan lokal, seperti toko kelontong di Rajabasa yang memiliki karakteristik tersendiri dibandingkan dengan UMKM lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan solusi keuangan tidak hanya bersifat *universal* tetapi juga harus mempertimbangkan konteks lokal dan spesifik kebutuhan pelaku usaha (Rachmayani, 2015).

Sari dkk. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa tujuan dari perancangan aplikasi ini adalah untuk mempermudah pemilik toko kelontong dalam pencatatan transaksi, menghasilkan laporan keuangan berupa laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas, serta memberikan wawasan yang lebih baik terkait kondisi keuangan usaha mereka. Dengan aplikasi ini, diharapkan pemilik toko dapat lebih mudah mengelola keuangan mereka, meminimalkan kesalahan pencatatan, serta meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan usaha secara keseluruhan. Aplikasi ini juga bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada pemilik toko tentang pentingnya laporan keuangan yang terstruktur sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik. Pada akhirnya, aplikasi ini diharapkan mampu menjadi alat bantu yang efektif dalam menghadapi kendala persaingan pasar yang semakin kompetitif.

Penelitian ini juga didasarkan pada studi sebelumnya yang telah membahas penggunaan *Microsoft Excel* dalam manajemen keuangan UMKM. Beberapa penelitian, seperti yang dilakukan oleh (Irawan dan Triana, 2023) menunjukkan bahwa *Microsoft Excel* adalah alat yang efektif dan efisien untuk membantu pelaku usaha kecil dalam mengelola keuangan. Namun, penelitian terdahulu, yang dilakukan oleh (Pramita dan Mon, 2023) umumnya hanya menyediakan pencatatan berbasis *Microsoft Excel* tanpa menghasilkan laporan keuangan secara otomatis.

Rancangan aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* dalam penelitian ini tidak hanya dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, tetapi juga dikomparasikan dengan aplikasi keuangan yang tersedia di *Play Store*. Misalnya, aplikasi Akuntansiku, meskipun memiliki *fitur* pencatatan transaksi, tidak menyediakan daftar akun yang fleksibel dan belum dilengkapi dengan rekap kartu persediaan, sehingga pengguna kesulitan dalam memantau stok barang secara terperinci. Sementara itu, aplikasi Buku Kas hanya berfungsi untuk pencatatan kas masuk dan keluar tanpa menghasilkan laporan keuangan secara lengkap, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas. Selain itu, aplikasi SIAPIK memiliki keterbatasan dalam pencatatan transaksi masa lalu karena dirancang dengan sistem *realtime*, sehingga transaksi hanya dapat dicatat saat atau setelah terjadi. Dengan adanya keterbatasan pada aplikasi yang tersedia, rancangan aplikasi

laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan toko kelontong.

Aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* pada penelitian ini dirancang agar pemilik usaha hanya perlu menginputkan data transaksi pada jurnal umum. Keunggulan utama dari inovasi ini adalah sistem yang secara otomatis mengolah data tersebut menjadi buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, arus kas, serta kartu persediaan, sehingga pemilik usaha dapat memantau stok barang secara lebih akurat. Dengan fitur ini, pencatatan keuangan dan persediaan dapat dilakukan dalam satu sistem tanpa memerlukan proses pengolahan tambahan. Pendekatan ini memberikan solusi yang lebih praktis dan efisien dibandingkan dengan penelitian sebelumnya serta lebih sesuai dengan kebutuhan toko kelontong di Rajabasa, Bandar Lampung.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Apa saja kendala yang dihadapi oleh toko kelontong di Rajabasa, Bandar Lampung dalam menghadapi persaingan usaha dan keterbatasan manajemen keuangan?
- b. Bagaimana merancang aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang praktis dan mudah digunakan oleh pemilik toko kelontong tanpa latar belakang akuntansi, serta mampu menghasilkan laporan keuangan secara otomatis?
- c. Bagaimana proses pendampingan dan edukasi dapat dilakukan agar pemilik toko kelontong mampu menggunakan aplikasi laporan keuangan tersebut secara mandiri dan berkelanjutan?

1.3 Tujuan

Sehubungan dengan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

- a. Mengidentifikasi kendala yang dihadapi toko kelontong di Rajabasa, Bandar Lampung, dalam hal persaingan usaha dan keterbatasan manajemen keuangan.
- b. Merancang aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang mudah digunakan oleh pemilik toko kelontong tanpa latar belakang akuntansi, untuk mempermudah pencatatan transaksi harian serta menghasilkan laporan keuangan otomatis berupa laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas berdasarkan data yang diinputkan.
- c. Melaksanakan pendampingan dan edukasi kepada pemilik toko kelontong terkait penggunaan aplikasi laporan keuangan yang telah dirancang, sehingga mereka dapat menggunakannya secara mandiri dan berkelanjutan.

1.4 Kontribusi

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini yaitu:

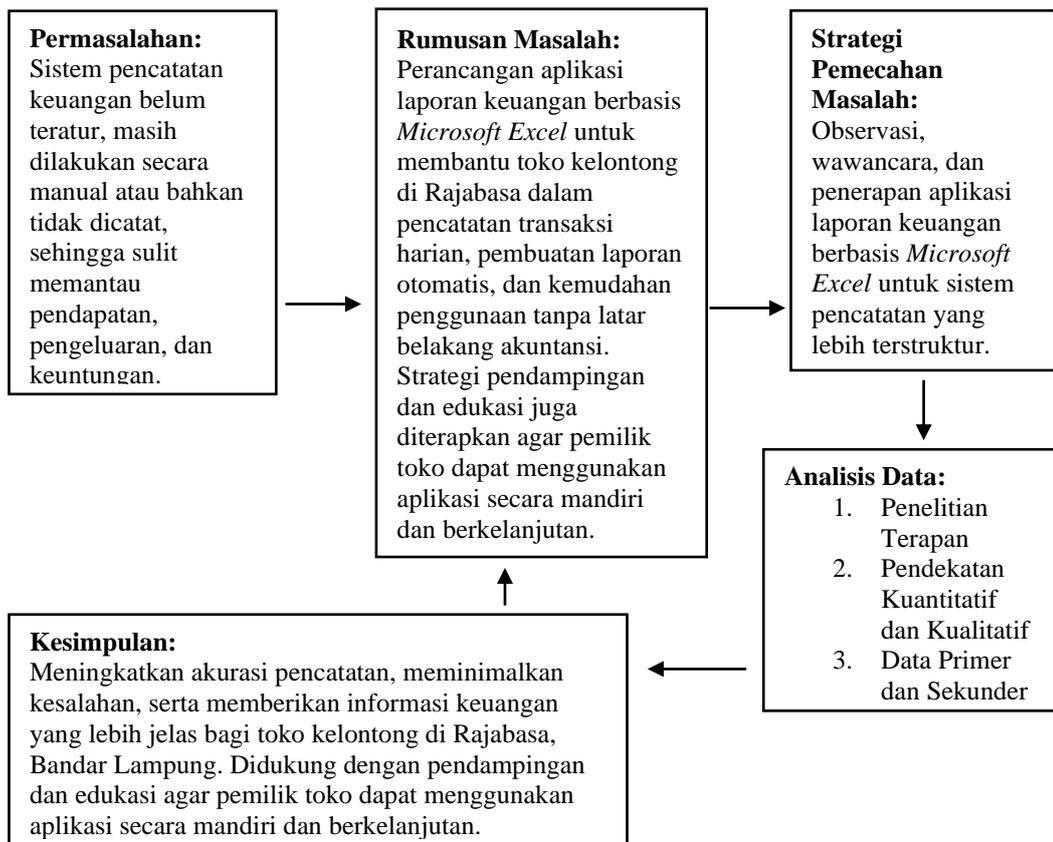
- a. Bagi UMKM:
Memberikan solusi dalam mengatasi kendala persaingan dan keterbatasan manajemen keuangan bagi toko kelontong di Rajabasa, Bandar Lampung, melalui aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang mudah digunakan dan efisien.
- b. Bagi Pengelolaan Keuangan UMKM:
Membantu UMKM dalam meningkatkan sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dengan merancang aplikasi berbasis *Microsoft Excel* yang memungkinkan pencatatan transaksi harian dan pembuatan laporan keuangan otomatis tanpa memerlukan pengetahuan akuntansi yang mendalam.

c. Bagi Peneliti:

Memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman dan keterampilan dalam merancang solusi teknologi yang praktis, sekaligus memperoleh pengalaman berharga dalam pengelolaan keuangan untuk UMKM, yang mendukung pengembangan kompetensi peneliti di bidang tersebut.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengamatan terhadap toko kelontong di Rajabasa, Bandar Lampung, ditemukan bahwa pencatatan keuangan yang tidak rapi menghambat pemilik usaha dalam mengajukan modal. Penelitian ini menerapkan metode penelitian terapan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif, menggunakan data primer dan sekunder. Untuk mempermudah pemahaman, kerangka pemikiran penelitian disusun sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teori

2.1.1 Teori Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) adalah cabang dari sistem informasi yang dirancang untuk menangani pencatatan, pemrosesan, dan pelaporan data keuangan suatu organisasi atau bisnis (Endaryati, 2021). SIA mengintegrasikan teknologi informasi dengan prinsip akuntansi untuk menghasilkan informasi yang relevan, akurat, dan dapat dipercaya. Dalam konteks penelitian ini, teori SIA sangat relevan untuk mendukung perancangan aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*, karena aplikasi ini berfungsi sebagai alat bantu sistematis bagi pemilik toko kelontong untuk mencatat dan mengelola transaksi harian mereka (SoM, 2023).

Teori SIA mencakup tiga komponen utama, yaitu *input*, proses, dan *output*. Komponen *input* berfokus pada pengumpulan data transaksi, seperti pemasukan dari penjualan, pengeluaran untuk pembelian stok, dan biaya operasional. Dalam aplikasi berbasis *Microsoft Excel*, tahap *input* difasilitasi dengan lembar kerja yang dirancang sederhana namun efektif untuk mencatat setiap transaksi harian. Data yang *diinput* ini kemudian diolah melalui komponen proses. Pada tahap ini, rumus dan fungsi otomatis *Microsoft Excel*, seperti *SUM*, *IF*, dan *VLOOKUP*, digunakan untuk menghitung total penjualan, biaya, laba, dan saldo keuangan secara cepat dan akurat. Hasil dari proses tersebut menghasilkan *output*, yaitu laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas yang membantu pemilik toko memahami kondisi keuangan usaha mereka (Widodo, 2021).

Kustiwi dkk. (2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa keunggulan SIA terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan. Sistem ini mengurangi potensi kesalahan manusia yang sering terjadi dalam pencatatan manual, seperti lupa mencatat transaksi atau salah menghitung total pengeluaran. Selain itu, SIA berbasis *Microsoft Excel* yang dirancang khusus untuk UMKM memberikan solusi yang hemat biaya dan fleksibel. *Microsoft Excel*, sebagai *platform* yang mudah diakses dan digunakan,

memungkinkan penerapan *fitur-fitur* akuntansi tanpa memerlukan perangkat lunak khusus yang mahal.

Penerapan teori SIA pada penelitian ini juga mencakup aspek otomasi yang dirancang untuk mempermudah pengguna yang tidak memiliki latar belakang akuntansi. Misalnya, laporan keuangan dapat dihasilkan secara otomatis hanya dengan memasukkan data transaksi harian. Otomasi ini tidak hanya menghemat waktu tetapi juga memberikan informasi yang lebih cepat untuk mendukung pengambilan keputusan strategis. Sebagai contoh, pemilik toko dapat segera mengetahui apakah mereka mendapatkan laba atau mengalami kerugian dalam suatu periode tertentu, yang kemudian dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi penjualan atau pengelolaan stok.

Teori SIA juga memiliki relevansi dalam mengatasi kendala yang sering dihadapi oleh UMKM, termasuk keterbatasan sumber daya manusia dan keuangan. Dengan menyediakan template yang dirancang sesuai dengan kebutuhan toko kelontong, aplikasi ini memungkinkan pemilik usaha untuk mengelola keuangan mereka tanpa perlu mempekerjakan tenaga ahli akuntansi. Hal ini membantu UMKM mengoptimalkan sumber daya mereka sambil tetap menjaga pencatatan keuangan yang terstruktur.

Teori SIA menjadi landasan yang kuat dalam penelitian ini karena memberikan kerangka kerja untuk merancang aplikasi *Microsoft Excel* yang tidak hanya mencatat data tetapi juga mengolah dan menyajikan informasi keuangan secara otomatis, sehingga mendukung tujuan penelitian. Penerapan teori ini memastikan bahwa aplikasi yang dirancang dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan kualitas pengambilan keputusan dalam pengelolaan keuangan usaha. Dengan menyediakan solusi yang praktis dan terjangkau, aplikasi ini diharapkan mampu membantu pelaku UMKM dalam mencatat transaksi secara lebih sistematis serta mengoptimalkan proses penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan kebutuhan bisnis mereka.

2.1.2 Teori Manajemen Keuangan UMKM

Teori manajemen keuangan UMKM adalah pendekatan sistematis yang berfokus pada pengelolaan keuangan usaha kecil dan menengah, yang mencakup proses perencanaan, pengendalian, pelaporan, dan analisis keuangan untuk

mendukung pengambilan keputusan yang efektif. Manajemen keuangan yang baik menjadi kunci keberhasilan UMKM karena membantu pelaku usaha memahami kondisi keuangan mereka, mengoptimalkan penggunaan sumber daya, dan memastikan kelangsungan bisnis di tengah berbagai kendala (Alamsyahbana, 2023).

Pengelolaan keuangan pada UMKM sering kali menjadi kendala utama karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan pelaku usaha dalam menggunakan alat atau metode pencatatan yang memadai. Oleh karena itu, teori ini menekankan pentingnya pengelolaan keuangan yang sistematis, bahkan dengan alat sederhana seperti *Microsoft Excel*, untuk membantu pelaku usaha mencatat, memantau, dan menganalisis kondisi keuangan mereka (Reni, 2018).

Manajemen keuangan UMKM mencakup beberapa aspek utama, yaitu:

- a. Pencatatan Keuangan: Mencatat setiap transaksi masuk dan keluar secara rinci untuk menghasilkan data yang akurat. Ini mencakup pendapatan, pengeluaran, hutang, dan piutang.
- b. Pelaporan Keuangan: Membuat laporan keuangan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas yang berfungsi sebagai alat evaluasi kinerja usaha.
- c. Analisis Keuangan: Menggunakan data keuangan untuk mengidentifikasi masalah, seperti biaya operasional yang tinggi atau penjualan yang stagnan, serta merancang solusi yang sesuai.

Teori manajemen keuangan UMKM memberikan landasan yang kuat untuk merancang aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* dalam konteks penelitian ini. Aplikasi ini dirancang untuk mempermudah pelaku usaha dalam mencatat transaksi harian secara lebih efisien dan menghasilkan laporan keuangan otomatis. Banyak usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) masih menghadapi kendala dalam pengelolaan keuangan, terutama karena keterbatasan pemahaman terhadap konsep akuntansi serta kompleksitas *software* keuangan yang ada. Dengan aplikasi berbasis *Microsoft Excel*, pemilik usaha dapat lebih mudah memahami dan mengelola keuangan mereka tanpa memerlukan keahlian teknis yang tinggi (Wardokhi dan Herlambang, 2020).

Teori ini juga menekankan pentingnya sistem keuangan yang transparan dan akuntabel sebagai salah satu aspek yang krusial. Sistem yang dirancang melalui aplikasi *Microsoft Excel* dapat membantu menciptakan transparansi dalam pencatatan transaksi, sehingga pemilik usaha dapat memantau kondisi keuangan secara *realtime*. Transparansi ini juga bermanfaat jika pelaku usaha ingin mengajukan pembiayaan atau investasi, karena laporan keuangan yang rapi menjadi salah satu syarat utama dalam memperoleh pendanaan.

Teori manajemen keuangan UMKM juga relevan dalam meningkatkan efisiensi operasional. Dengan sistem pencatatan yang terstruktur, toko kelontong dapat mengidentifikasi area pengeluaran yang tidak perlu dan merencanakan strategi untuk mengurangi biaya. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan profitabilitas usaha.

Teori manajemen keuangan UMKM secara keseluruhan mendukung tujuan penelitian ini dengan memberikan dasar teoretis untuk pengelolaan keuangan yang lebih baik melalui aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*. Dengan aplikasi ini, diharapkan pelaku usaha dapat mengatasi kendala pencatatan keuangan, meningkatkan pemahaman mereka terhadap kondisi finansial usaha, dan membuat keputusan yang lebih tepat untuk keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis mereka.

2.1.3 Teori Perusahaan Dagang

Nurhidayati dkk. (2022) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa perusahaan dagang adalah jenis usaha yang bergerak dalam aktivitas membeli dan menjual barang tanpa melalui proses produksi. Sumber utama pendapatan berasal dari selisih harga beli dan harga jual. Salah satu contoh perusahaan dagang adalah toko kelontong, yang menjual berbagai kebutuhan sehari-hari kepada konsumen.

Kesuma dkk. (2020) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa karakteristik utama perusahaan dagang meliputi tidak adanya proses produksi, adanya persediaan barang dagangan, pendapatan yang berasal dari penjualan, serta perlunya sistem pencatatan transaksi keuangan yang mencakup jurnal pembelian, jurnal penjualan, buku besar, dan laporan keuangan. Siklus akuntansi dalam perusahaan dagang mencakup pencatatan transaksi, posting ke buku besar,

penyusunan neraca saldo, hingga pembuatan laporan keuangan seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas.

Pratama dkk. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa kendala yang dihadapi oleh toko kelontong dalam pencatatan keuangan meliputi kurangnya pemahaman akuntansi, pencatatan manual yang tidak efektif, serta kesulitan dalam menyusun laporan keuangan yang lengkap. Oleh karena itu, penelitian ini merancang aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang memungkinkan pemilik usaha cukup menginput data transaksi di jurnal umum, sehingga secara otomatis menghasilkan buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, arus kas, serta kartu persediaan. Sistem ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi pencatatan, mempermudah pengambilan keputusan, serta membantu pemilik usaha dalam memenuhi persyaratan administratif untuk pengajuan modal.

2.1.4 Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making Theory*)

Teori Pengambilan Keputusan (*Decision Making Theory*) adalah sebuah konsep yang mempelajari bagaimana individu atau kelompok membuat pilihan berdasarkan informasi yang ada dan berbagai pertimbangan yang dihadapinya. Dalam konteks toko kelontong, khususnya yang dikelola oleh pemilik yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, teori ini sangat relevan untuk mengoptimalkan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan yang tepat dalam menjalankan usaha. Pemilik toko kelontong sering dihadapkan pada berbagai keputusan penting, mulai dari penentuan harga jual, pemilihan produk yang akan dijual, pengelolaan kas, hingga evaluasi keuntungan yang diperoleh. Keputusan-keputusan tersebut memiliki dampak langsung pada kelangsungan dan perkembangan usaha mereka (Muhyadi, 2015).

Pemilik toko kelontong sering kali kesulitan dalam melakukan perencanaan keuangan dan mengelola data keuangan yang ada, terutama tanpa pengetahuan yang mendalam tentang akuntansi atau laporan keuangan. Data transaksi harian yang tercatat secara manual bisa jadi membingungkan, sementara laporan keuangan yang rumit bisa menghambat pemahaman yang diperlukan untuk membuat keputusan yang tepat. Di sinilah teori pengambilan keputusan menjadi penting. Teori ini

menekankan bahwa informasi yang akurat, tepat waktu, dan mudah dipahami adalah kunci dalam proses pengambilan keputusan yang efektif.

Aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* dirancang untuk menyederhanakan proses pencatatan dan pembuatan laporan keuangan, khususnya bagi pelaku usaha, mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang membutuhkan solusi praktis dan mudah digunakan. Aplikasi ini menyajikan data transaksi dengan cara yang lebih terstruktur dan mudah dipahami, serta secara otomatis menghasilkan laporan keuangan seperti laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas yang sangat dibutuhkan oleh pemilik toko. Dengan adanya aplikasi ini, pemilik toko kelontong dapat lebih mudah mengakses informasi keuangan yang relevan dan membuat keputusan yang lebih baik berdasarkan data yang akurat.

Teori pengambilan keputusan juga berfokus pada cara pemilik usaha dapat membuat pilihan yang tepat untuk bisnis mereka berdasarkan data yang ada. Ketika laporan keuangan disajikan secara otomatis dalam bentuk yang mudah dimengerti, pemilik toko kelontong dapat dengan cepat mengetahui kondisi keuangan usaha mereka, seperti berapa besar keuntungan yang diperoleh, bagaimana perputaran kasnya, atau apakah ada pengeluaran yang melebihi pendapatan. Semua informasi ini membantu pemilik toko untuk membuat keputusan yang lebih informasional dan rasional dalam hal pengelolaan kas, pengadaan barang, dan strategi harga jual.

Aplikasi berbasis *Microsoft Excel* juga menawarkan solusi yang praktis bagi pemilik toko yang tidak memiliki latar belakang akuntansi, sekaligus memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan. Dengan antarmuka yang ramah pengguna, aplikasi ini memungkinkan pemilik usaha untuk langsung memasukkan data transaksi harian tanpa memerlukan keterampilan akuntansi yang rumit. Laporan keuangan yang dihasilkan, seperti laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan arus kas, memungkinkan mereka untuk memantau kondisi keuangan usaha secara lebih transparan dan sistematis. Dengan data yang tersusun rapi, pengambilan keputusan menjadi lebih mudah dan dapat dilakukan dengan lebih cepat, tanpa kebingungannya memikirkan cara-cara akuntansi yang kompleks.

Teori pengambilan keputusan dalam konteks ini secara keseluruhan menegaskan bahwa untuk mengambil keputusan yang tepat dalam pengelolaan usaha, pemilik toko kelontong perlu memiliki akses terhadap informasi yang jelas,

terstruktur, dan tepat waktu. Aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang dirancang khusus untuk kebutuhan mereka tidak hanya mempermudah pencatatan, tetapi juga menyederhanakan cara mereka menganalisis data keuangan dan mengambil keputusan yang lebih cerdas.

2.1.5 Teori Kontinjensi

Teori kontinjensi menekankan bahwa efektivitas suatu sistem bergantung pada kesesuaian antara berbagai elemen organisasi dan lingkungan eksternal. Dalam konteks penelitian ini, teori kontinjensi menjadi dasar dalam merancang aplikasi laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel* yang sesuai dengan karakteristik toko kelontong sebagai UMKM. Berbeda dengan pendekatan universal yang menganggap sistem pencatatan keuangan dapat diterapkan secara umum, teori kontinjensi menekankan pentingnya menyesuaikan sistem dengan faktor-faktor spesifik, seperti keterbatasan sumber daya manusia, tingkat pemahaman akuntansi pemilik, serta kebutuhan operasional toko. Keselarasan eksternal (*vertical alignment*) dalam penelitian ini terlihat dari bagaimana rancangan aplikasi harus mendukung kebutuhan bisnis, seperti pelaporan ke pemasok, akses pendanaan, dan kepatuhan terhadap regulasi. Sementara itu, keselarasan internal (*horizontal alignment*) memastikan bahwa sistem pencatatan keuangan dapat terintegrasi dengan aspek lain dalam operasional toko, seperti pencatatan stok barang dan transaksi harian, sehingga menghasilkan data yang akurat dan mendukung efisiensi bisnis. Namun, teori kontinjensi juga memiliki keterbatasan, seperti asumsi bahwa implementasi sistem akan berjalan dengan mudah setelah dirancang, padahal dalam praktiknya pemilik usaha mungkin menghadapi kendala dalam mengadopsi sistem baru, seperti resistensi terhadap perubahan atau kurangnya pemahaman dalam penggunaannya. Oleh karena itu, selain merancang aplikasi yang sesuai dengan kebutuhan toko kelontong, penelitian ini juga mempertimbangkan strategi implementasi, seperti pelatihan dan pendampingan, agar sistem dapat diterapkan secara efektif dan mendukung pengambilan keputusan bisnis yang lebih baik (Harney, B., 2023).

2.1.6 *Microsoft Excel*

Suryanti dkk. (2023) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa *Microsoft Excel* adalah perangkat lunak pengolah angka yang dikembangkan oleh *Microsoft* dan digunakan secara luas dalam berbagai bidang, termasuk akuntansi dan keuangan. *Microsoft Excel* memiliki fitur utama berupa *spreadsheet* yang terdiri dari baris dan kolom, memungkinkan pengguna untuk menginput, mengolah, dan menganalisis data secara sistematis. Dalam sistem akuntansi, *Microsoft Excel* sering dimanfaatkan untuk mencatat transaksi, menyusun laporan keuangan, serta melakukan analisis keuangan dengan berbagai fungsi dan formula yang tersedia (Wibowo, 2021).

Beberapa fitur utama *Microsoft Excel* yang mendukung laporan keuangan meliputi:

- a. Formula dan Fungsi: Seperti *SUM*, *IF*, *VLOOKUP*, dan *INDEX-MATCH* untuk otomatisasi perhitungan.
- b. *Pivot Table*: Memungkinkan analisis data yang lebih mendalam dan penyusunan laporan keuangan yang dinamis.
- c. *Conditional Formatting*: Membantu visualisasi data dengan penandaan tertentu untuk angka-angka penting.
- d. *Macros* dan *VBA (Visual Basic for Applications)*: Digunakan untuk mengotomatiskan proses perhitungan dan pembuatan laporan keuangan.

Microsoft Excel dirancang dalam penelitian ini agar pemilik toko kelontong hanya perlu menginputkan transaksi ke dalam jurnal umum, dan secara otomatis sistem akan menghasilkan buku besar, neraca saldo, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, serta arus kas dan kartu persediaan tanpa memerlukan pengolahan data tambahan. Hal ini membedakan perancangan aplikasi ini dengan sistem pencatatan *Microsoft Excel* sebelumnya maupun aplikasi keuangan di *Play Store*, seperti *Akuntansiku* yang tidak mendukung daftar akun yang fleksibel dan belum dilengkapi dengan rekap persediaan, *Buku Kas* yang hanya mencatat arus kas tanpa menghasilkan laporan keuangan lengkap dan *SIAPIK* memiliki keterbatasan dalam pencatatan transaksi masa lalu karena dirancang dengan sistem *realtime*.

Penggunaan *Microsoft Excel* dalam laporan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menawarkan beberapa keunggulan dibandingkan metode manual maupun aplikasi keuangan lainnya, yaitu:

- a. Biaya Rendah: Tidak memerlukan langganan atau biaya tambahan seperti perangkat lunak akuntansi berbayar.
- b. Fleksibilitas Tinggi: Dapat disesuaikan dengan kebutuhan spesifik toko kelontong.
- c. Mudah Digunakan: Tidak membutuhkan keahlian khusus dalam akuntansi atau teknologi informasi.
- d. Otomatisasi Laporan Keuangan: Memungkinkan pembuatan laporan keuangan secara instan tanpa pengolahan manual tambahan.
- e. Mendukung Pengajuan Modal: Dengan laporan keuangan yang lebih rapi dan terdokumentasi, pemilik usaha dapat lebih mudah memenuhi syarat pengajuan modal ke lembaga keuangan atau investor.

Microsoft Excel memiliki banyak keunggulan, namun terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Rentan terhadap Kesalahan Manual: Kesalahan *input* data atau formula dapat menyebabkan laporan keuangan yang tidak akurat.
- b. Kurangnya Keamanan Data: Tidak memiliki sistem keamanan yang kuat seperti aplikasi akuntansi berbasis *cloud*, sehingga data lebih rentan terhadap kehilangan atau manipulasi.
- c. Tidak Cocok untuk Bisnis yang Lebih Kompleks: *Microsoft Excel* memiliki keterbatasan dalam mengelola data dalam jumlah besar dan tidak seefisien *software* akuntansi profesional.
- d. Tidak Mendukung *Multi-User* Secara Optimal: Jika digunakan oleh lebih dari satu pengguna secara bersamaan, terdapat risiko inkonsistensi data atau kesalahan penyimpanan.
- e. Kurangnya Integrasi dengan Sistem Lain: Tidak dapat secara otomatis terhubung dengan sistem perbankan atau aplikasi keuangan lainnya, sehingga memerlukan input manual tambahan.

2.1.7 Teori *System Development Life Cycle* (SDLC)

System Development Life Cycle (SDLC) merupakan suatu pendekatan yang bersifat umum dan fleksibel yang digunakan dalam proses perancangan dan pengembangan perangkat lunak maupun sistem aplikasi. SDLC menggambarkan tahapan-tahapan sistematis yang dilalui sejak proses perencanaan hingga tahap pemeliharaan sistem selesai dilakukan. Pendekatan ini tidak selalu harus dijalankan secara linear (BINUS University,2024). Artinya, tahapan-tahapan dalam SDLC dapat disesuaikan berdasarkan kebutuhan dan kondisi pengguna, termasuk dalam pengembangan sistem berbasis *Microsoft Excel* yang sederhana namun efektif bagi pemilik toko kelontong.

Tahapan utama dalam SDLC yang relevan dengan penelitian ini meliputi:

- a. *Planning* (Perencanaan): Menentukan tujuan pengembangan sistem laporan keuangan berbasis *Microsoft Excel*, ruang lingkup sistem, serta sumber daya (waktu, tenaga, dan kompetensi pengguna) yang tersedia.
- b. *Feasibility Study* (Studi Kelayakan): Menganalisis apakah pengembangan aplikasi *Microsoft Excel* ini layak dilaksanakan dari sisi teknis (apakah *Microsoft Excel* mampu mengakomodasi kebutuhan) dan finansial (apakah dapat diterapkan tanpa biaya besar).
- c. *Design* (Perancangan): Merancang struktur dan komponen aplikasi *Microsoft Excel*, seperti *layout form* input, tabel transaksi, rumus otomatis, dan format laporan keuangan.
- d. *Development* (Pengembangan): Membangun aplikasi *Microsoft Excel* berdasarkan desain yang telah dibuat, menyusun formula, validasi data, dan menghubungkan antara *sheet* transaksi dengan *sheet* laporan.
- e. *Testing* (Pengujian): Melakukan uji coba aplikasi *Microsoft Excel* untuk memastikan sistem berjalan sesuai fungsinya, laporan muncul otomatis, dan data tidak bermasalah saat diinput.
- f. *Deployment* (Penerapan): Mendistribusikan aplikasi kepada pengguna (pemilik toko kelontong), serta mendampingi proses penggunaan awal.
- g. *Maintenance* (Pemeliharaan): Memberikan pelatihan lanjutan, dokumentasi penggunaan, dan perbaikan jika terjadi kesalahan (*error*) dalam penggunaan aplikasi *Microsoft Excel*.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil dan Temuan
1	Andreuw Kristian Pantow, dkk (2022)	Desain Laporan Keuangan Berbasis <i>Microsoft Excel</i> Pada Toko Berkat	X: Desain Laporan Keuangan Berbasis <i>Microsoft Excel</i> Y: Toko Berkat	Penelitian ini dapat mengatasi permasalahan pencatatan laporan keuangan pada toko berkat, meskipun pada prakteknya pemilik masih dibantu oleh peneliti untuk memproses laporan keuangan dengan menggunakan sistem yang telah dibuat.
2	Nina Pramita dan Muhammad Donal Mon (2023)	Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Toko Sembako Rita dengan Menggunakan <i>Microsoft Excel</i>	X: Penggunaan <i>Microsoft Excel</i> Y: Laporan Keuangan Sederhana	Hasil implementasi pembuatan laporan keuangan dimana pemilik mitra dapat dengan mudah menyusun laporan keuangan kedalam <i>Microsoft Excel</i> . Kesimpulan menunjukkan bahwa dengan menerapkan ini, mitra dapat melakukan pembukuan secara sederhana dan dapat menyimpan transaksi pendapatan dan pengeluaran
3	Dewi Khornida Maherni, dkk (2021)	Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan UMKM Toko Sentosa	X: Implementasi Pencatatan Laporan Keuangan Y: UMKM Toko Sentosa	Hasil implementasi menunjukkan bahwasannya masalah yang dimiliki mitra telah diselesaikan secara baik dalam pencatatan keuangan, menghemat waktu yang cukup banyak, dan mempermudah untuk pengelompokkan uang setiap transaksi pengeluaran dan pemasukan.
4	Sugandi Yahdin, dkk (2021)	Pemanfaatan <i>Ms. Excel</i> untuk Pembukuan Keuangan UMKM Desa Bangsal Kecamatan Pampangan	X: Pemanfaatan <i>Ms. Excel</i> Y: Pembukuan Keuangan UMKM	Hasil kegiatan pelatihan yang diberikan menunjukkan bahwa peserta cukup mampu menguasai materi yang diberikan dan mampu menerapkannya dalam mengelola pembukuan dan laporan keuangan
5	Karwan Irawan dan Triana (2023)	Pembukuan Sederhana Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> Pada UMKM Sari Rasa Di Desa LemahSubur	X: Pembukuan Sederhana Menggunakan <i>Microsoft Excel</i> Y: UMKM Sari Rasa Di Desa LemahSubur	Dengan menggunakan aplikasi ini proses pencatatan pembukuan akuntansi dan pembuatan laporannya menjadi lebih cepat dan akurat dibandingkan dengan cara manual.